

Work Shop dan Pendampingan Sukses Mengembangkan Sumber Daya, Sukses menjadi Entrepeneur pada Penerima Dana Hibah DIKTI Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha tahun 2024 di STIESIA Surabaya

Workshop and Mentoring Successfully Translating Resources, Successfully Becoming an Entrepreneur for the 2024 DIKTI Student Entrepreneurship Development Program Grant Recipients at STIESIA Surabaya

Anton Eko Yulianto^{1*}, Yahya²

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya, Indonesia

Alamat Kampus: Jl. Menur Pumpungan No 30 Surabaya)

Korespondensi penulis: antonekoyulianto@stiesia.ac.id*

Article History:

Received: November 23, 2024;

Revised: Desember 05, 2024;

Accepted: Desember 26, 2024;

Published: Desember 28, 2024;

Keywords: *Entrepreneurial motivation, 11 practical things in starting a business, entrepreneurial success.*

Abstract: *Entrepreneurship development not only benefits individuals in making changes and improving their quality of life, but also brings positive impacts to society and the economy as a whole. The goal of the community service conducted through these workshops and mentoring activities is to enable participants to succeed as entrepreneurs by optimizing resources to the fullest in running their businesses. The method of implementing the activities is through training and the application of entrepreneurial motivation and 11 practical steps that must be taken to start a business. The results of this workshop and mentoring activities show that many young entrepreneurs still need to learn and must pay attention to the two elements mentioned above. Motivation in entrepreneurship is necessary to develop abilities and skills, encourage commitment to achieving goals, while the 11 practical things must be applied by young entrepreneurs to become successful entrepreneurs.*

Abstrak

Pengembangan kewirausahaan tidak hanya menguntungkan bagi individu dalam melakukan perubahan dan perbaikan kualitas hidup, tetapi juga membawa dampak positif bagi masyarakat dan perekonomian secara keseluruhan. Tujuan pengabdian masyarakat yang dilakukan melalui kegiatan workshop dan pendampingan ini adalah untuk menjadikan peserta bisa sukses menjadi entrepeneur melalui pengoptimalan sumber daya yang maksimal dalam menjalankan bisnis. Metode pelaksanaan kegiatan melalui pelatihan dan penerapan motivasi kewirausahaan dan 11 hal praktis yang harus dilakukan dalam memulai bisnis. Hasil dari kegiatan workshop dan pendampingan ini menunjukkan masih banyak wirausaha muda yang perlu belajar dan harus memperhatikan 2 unsur diatas. Motivasi dalam kewirausahaan diperlukan untuk mengembangkan kemampuan dan ketrampilan, mendorong komitmen dalam mencapai tujuan, sedangkan 11 hal praktis harus di terapkan wirausaha muda agar menjadi wirausahawan yang sukses.

Kata Kunci: Motivasi kewirausahaan, 11 hal praktis dalam memulai bisnis, sukses wirausaha

1. PENDAHULUAN

Pengembangan kewirausahaan adalah proses penting dalam dunia bisnis yang melibatkan upaya-upaya untuk membangun, mengembangkan, dan mengoptimalkan keterampilan serta pengetahuan kewirausahaan. Melalui pengembangan kewirausahaan, individu dapat menjadi lebih siap untuk menghadapi tantangan dalam menjalankan bisnis,

menciptakan lapangan kerja, dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Bagi para pemilik bisnis atau calon pengusaha, memahami proses ini sangat penting untuk mencapai keberhasilan jangka panjang. Pengembangan kewirausahaan mencakup serangkaian strategi dan langkah yang dirancang untuk membina keterampilan, kemampuan, dan pemahaman kewirausahaan. Tujuannya adalah untuk membentuk pola pikir yang kreatif dan inovatif dalam memecahkan masalah, memahami risiko, dan menangkap peluang bisnis. Pengembangan ini bukan hanya soal memulai bisnis, tetapi juga memastikan bahwa bisnis dapat bertahan, tumbuh, dan berkembang di tengah persaingan pasar. Di Indonesia, kewirausahaan terus berkembang sebagai salah satu aspek penting dalam mendorong perekonomian nasional. Pemerintah, sektor pendidikan, dan komunitas bisnis bersama-sama memberikan dukungan agar lebih banyak individu tertarik untuk terjun ke dunia bisnis.

Kewirausahaan seringkali dianggap sebagai kunci utama dalam memajukan sebuah usaha, terutama bagi usaha kecil. Dengan semangat kewirausahaan yang tinggi, para pelaku bisnis dapat membawa usahanya menuju tingkat yang lebih tinggi. Lantas, apa sebenarnya pengaruh kewirausahaan terhadap pengembangan usaha kecil, hal yang perlu dilakukan adanya Inovasi yang tak terhentikan. Salah satu dampak paling signifikan dari kewirausahaan adalah mendorong lahirnya inovasi. Para wirausahawan selalu memiliki semangat untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Dalam konteks usaha kecil, inovasi ini bisa berupa produk atau jasa baru, model bisnis yang unik, atau strategi pemasaran yang kreatif. Inovasi inilah yang menjadi pembeda utama antara usaha kecil yang stagnan dan yang terus berkembang. Adaptasi Terhadap Perubahan Dunia bisnis sangat dinamis, perubahan terjadi begitu cepat. Wirausahawan yang sukses adalah mereka yang mampu beradaptasi dengan perubahan tersebut. Dengan pola pikir kewirausahaan, para pelaku usaha kecil akan lebih cepat merespons tren pasar, perubahan teknologi, dan persaingan yang semakin ketat. Pemberdayaan sumber daya lokal usaha kecil seringkali menjadi tulang punggung perekonomian lokal. Dengan mengembangkan jiwa kewirausahaan, para pelaku usaha kecil dapat memberdayakan sumber daya lokal, seperti tenaga kerja, bahan baku, dan kreativitas masyarakat sekitar.

Pengembangan kewirausahaan tidak hanya menguntungkan bagi individu, tetapi juga membawa dampak positif bagi masyarakat dan perekonomian secara keseluruhan. Menurut Widodo, et. al (2022) bahwa wirausaha sangat penting di dalam kehidupan masyarakat tidak hanya menjadi jalan atau sarana menuju perubahan dan perbaikan kualitas hidup diri, keluarga dan masyarakat sekitar, tetapi dibuktikan juga bahwa wirausaha berperan secara signifikan dalam mewujudkan dan meningkatkan kualitas diri, masyarakat dan bangsa. Ada beberapa manfaat utamanya meliputi: 1) Menciptakan Lapangan Kerja, yaitu dengan semakin banyaknya

wirausahawan baru, peluang kerja untuk masyarakat juga meningkat. Pengusaha yang sukses sering kali membutuhkan tenaga kerja tambahan untuk menjalankan dan mengembangkan bisnis mereka; 2) Meningkatkan Perekonomian, hal ini dimaksudkan bahwa kewirausahaan berkontribusi langsung pada peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) suatu negara. Kegiatan ekonomi yang dihasilkan oleh pengusaha akan memberikan dampak positif pada perekonomian nasional melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan daya beli, dan kontribusi terhadap pajak; 3) Mendorong Inovasi, seorang wirausaha sering kali membawa ide-ide baru dan inovatif dalam bentuk produk atau layanan yang unik. Inovasi ini tidak hanya memenuhi kebutuhan pasar yang belum terpenuhi, tetapi juga meningkatkan daya saing Perusahaan; 4) Mengembangkan keahlian pribadi, pengembangan kewirausahaan akan membantu individu membangun keterampilan seperti kepemimpinan, pengambilan keputusan, manajemen waktu, dan komunikasi yang efektif. Keterampilan ini tidak hanya bermanfaat dalam bisnis, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari; dan 5) Mendorong kemandirian finansial, dengan menjadi pengusaha, individu memiliki kesempatan untuk meraih kemandirian finansial. Keberhasilan dalam bisnis dapat membantu seseorang mencapai stabilitas ekonomi serta menjadi sumber pendapatan yang berkelanjutan. Menjadi seorang *entrepreneur* ternyata dapat membantu dalam pembentukan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas agar peran SDM dalam suatu negara dapat mendorong pemerintah tidak hanya mengarahkan penduduk menjadi tenaga kerja atau karyawan tetapi menjadi penyedia lapangan pekerjaan.

Untuk menjadi seorang entrepreneur tentu tidaklah mudah, ada lima hal yang terpenting untuk mewujudkan potensi dalam diri untuk menjadi seorang entrepreneur, yaitu: 1) Berani mengambil resiko, seorang entrepreneur harus memiliki mental yang mandiri dan berani memulai usaha tanpa diliputi rasa cemas ataupun rasa takut sekalipun berhadapan dengan kondisi yang tidak pasti (Kasmir, 2016). Untuk menjadi seorang entrepreneur juga harus berani mengambil resiko yang akan dihadapi; 2) Percaya diri, untuk meraih keberhasilan seorang entrepreneur harus terlihat percaya diri, hal tersebut dapat meningkatkan daya tarik tersendiri sebagai seorang entrepreneur dimata orang lain; 3) Kreatif, entrepreneur sejati harus memikirkan hal-hal yang kreatif, agar dapat bersaing dengan orang-orang yang memiliki pemikiran yang luas dan seorang entrepreneur harus memiliki pemikiran yang jauh kedepan untuk dapat melihat peluang; 4) Jujur, entrepreneur harus bersikap jujur, karena ini menjadi nilai lebih yang tidak dimiliki oleh banyak orang; 4) Bertanggung jawab, rasa tanggung jawab ini akan membuat orang lain yakin jika anda adalah seorang entrepreneur yang akan sukses.

Wirausahawan memegang peranan yang sangat penting dalam keberlangsungan dan

keberhasilan usaha mereka. Karakter dan kompetensi diperlukan bagi wirausahawan untuk mampu bertahan dan berhasil. Bird (1995) berpendapat bahwa kewirausahaan sebagai karakteristik mendasar dari seseorang yang dapat mengarah pada penciptaan bisnis baru, kelangsungan hidup dan pertumbuhan bisnis. Jika dahulu wirausahawan dianggap sebagai bakat yang ada dari lahir dan ditempa oleh pengalaman langsung di lapangan, sekarang kerangka berpikir ini telah berubah. Dewasa ini, kewirausahaan telah menjadi suatu ilmu yang mempelajari mengenai nilai, keterampilan, dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan saat berwirausaha guna menangkap peluang dengan berbagai risiko yang mungkin dihadapi dalam prosesnya. Ilmu tentang kewirausahaan dapat dipelajari dan diajarkan, sehingga setiap individu memiliki kesempatan untuk menjadi seorang wirausahawan (*entrepreneur*).

Menurut Bondan dan Farikah (2017) ada beberapa faktor strategis yang akan mempengaruhi keberhasilan usaha, yaitu: 1) Faktor pemilihan lokasi usaha; 2) Faktor pemilihan sumber pendanaan usaha / modal usaha; 3) Faktor pemilihan bentuk kepemilikan badan usaha; dan 4) Faktor pemilihan bentuk awal / permulaan dari usaha yang akan dilakukan. Kemudian dalam menyiapkan sebuah bisnis ada 11 hal yang harus dipersiapkan dan dilakukan oleh seorang entrepreneur supaya bisnis yang dijalankan dapat berlangsung secara lancar dan berkesinambungan. Namun semuanya itu memerlukan proses yang tidak instant dan harus mau jatuh bangun dalam menjalankan bisnisnya. Semua proses belajar harus mau dijalani dan akhirnya menjadi koreksi untuk tindakan ke depannya. Berikut ini adalah 11 hal dan sumberdaya yang harus dipersiapkan dalam menjalankan bisnis: 1) Memilih nama dan membuat logo; 2) Memilih tempat usaha, 3) Membeli perlengkapan; 4) Pemenuhan terhadap mesin dan alat-alat produksi; 5) Merekrut pegawai; 6) Melakukan training persiapan dan uji coba; 7) Memproduksi alat-alat promosi; 8) Pilihan secara legal atau informal; 9) Peresmian; 10) Proses tambahan; dan 11) Belajar dari *common mistakes*.

Berdasarkan uraian diatas maka dipandang perlu mengadakan Work Shop dan Pendampingan”Sukses Mengembangkan Sumber Daya, Sukses menjadi Entrepreneur” pada Penerima Dana Hibah DIKTI Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha tahun 2024 dengan menggandeng Tenaga Team Trainer STIESIA Surabaya.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Workshop dan pendampingan ”Sukses Mengembangkan Sumber Daya, Sukses menjadi Entrepreneur” ini diperuntukkan pada pada Mahasiswa Penerima Dana Hibah DIKTI Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha tahun 2024 di STIESIA Surabaya.

Kegiatan berlangsung dari tanggal 1 Agustus 2024 sampai dengan tanggal 10 September 2024. Adapun metode pelaksanaan kegiatan meliputi sebagai berikut :

- 1) Tahap Persiapan, melakukan analisa kebutuhan training (*Training Needs Analysis*) dan mengumpulkan data *key performance* indikator peserta pelatihan
- 2) Pelaksanaan Pelatihan, kegiatan penyampaian teori dan praktek dengan di awali *pre test* dan *post test*
- 3) Pendampingan, melakukan evaluasi dan menyusun pelaporan meliputi kegiatan evaluasi keberhasilan Workshop dan pendampingan .

Sebelum kegiatan dilaksanakan, beberapa minggu sebelumnya diadakan publikasi akan adanya kegiatan ini melalui berbagai alat dan media yang bertujuan menginfokan kepada khalayak bahwa di STIESIA akan diselenggarakan suatu *event work shop* dan Pendampingan”Sukses Mengembangkan Sumber Daya, Sukses menjadi Entrepeneur” pada Penerima Dana Hibah DIKTI Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha STIESIA tahun 2024.



Gambar 1. Flyer Kegiatan Workshop dan pendampingan

3. HASIL

Kegiatan Workshop dan pendampingan ”Sukses Mengembangkan Sumber Daya, Sukses menjadi Entrepeneur” ini terdiri dari 2 Kegiatan Pokok yaitu:

a. Persiapan Workshop dan Pendampingan

Sebelum kegiatan panitia dan team pemateri workshop dan pendampingan melakukan persiapan penyuluhan kegiatan. Team ini melakukan pendataan dan analisis audience peserta penyuluhan yang terdiri dari Penerima Dana Hibah DIKTI Program Pembinaan

Mahasiswa Wirausaha STIESIA tahun 2024.

b. Kegiatan Workshop

Kegiatan Workshop ini dilaksanakan di ruang Seminar Lt 2 STIESIA Surabaya pada tanggal 1 Agustus 2024. Kegiatan berlangsung dari pukul 13.00 sampai dengan pukul 16.30.00 diselingi break sholat Asyar. dengan urutan acara :

- Materi sesi 1 - Motivasi Kewirausahaan
- *Break Sholat / coffe break*
- Materi sesi 2 - 11 hal praktis dalam memulai bisnis

Jumlah peserta yang mengikuti Kegiatan ini adalah 16 orang dengan perincian :

- 4 orang dari kelompok 1 P2MW
- 4 orang dari Kelompok 2 P2MW
- 4 orang dari kelompok 3 P2MW
- 4 orang dari kelompok 4 P2MW



Gambar 2. Pemateri menyampaikan modul workshop

Dalam kegiatan ini peserta diberikan materi Motivasi Kewirausahaan yang kemudian disusul penerapan 11 hal praktis dalam memulai bisnis. Semua materi disampaikan dengan jelas disertai Studi Kasus Pemateri ketika dulu memulai usahanya dari persiapan awal berdiri, proses start, proses membangun dan mempertahankan usaha. Penyampaian materi mendapat perhatian yang sangat serius dari semua peserta yang merupakan calon-calon wirausaha sukses dimasa yang akan datang. Materi Workshop disampaikan di ruangan Seminar Lantai 2 STIESIA Surabaya. Metode yang dipakai adalah penerapan Motivasi Wirausaha dan 11 hal praktis dalam memulai bisnis, materi dalam bentuk pdf yang disampaikan dan dibagikan

kepada semua peserta.



Gambar 3. Suasana Work Shop dan Pendampingan

Monitoring

Monitoring dilaksanakan selama 4 minggu lebih yaitu pada tanggal 2 Agustus 2024 sd 31 Agustus 2024. Disini pihak *Career Center Entrepreneurship Tracer Studi (CCETS)* STIESIA Surabaya melakukan pemantauan peserta Workshop dan Pendampingan sambil terus berkoordinasi dengan menggunakan sosial media chat *whatsApp* pada *mobile phone*. Kedua belah pihak memantau bagaimana perkembangan mahasiswa setelah mengikuti Workshop diatas. Mahasiswa juga aktif melakukan kontak dengan team trainer sehubungan dengan permasalahan yang dihadapi dalam menjalankan bisnis untuk bisa mendapatkan solusi.

Evaluasi

Kemudian pada tanggal 10 September 2024 Team Pemateri Workshop dan Pendampingan melakukan Evaluasi bersama dengan Kepala *Career Center Entrepreneurship Tracer Study (CCETS)* STIESIA bapak Yudi Sidharta, SE.M.S.A akan program ini dan didapatkan hasil evaluasi sebagai berikut :

Kelompok 1 P2MW STIESIA

Kelompok yang beranggota 4 orang tersebut sebelum workshop sudah mencoba memproduksi minuman Teh kekinian beraneka rasa. Mereka sudah mencoba berjualan di berbagai Event STIESIA seperti acara Yudisium kampus, acara promosi kampus di berbagai tempat di Surabaya. Dari 11 langkah menyiapkan bisnis yang telah di bahas di workshop diatas ada beberapa langkah yang telah dijalankan yaitu :

- Memilih Nama dan membuat logo
- Memilih tempat usaha
- Membeli perlengkapan dan peralatan sederhana
- Berpromosi lewat penyebaran brosur dan menggunakan media social

- Mencoba membangun Team awal yang simple
- Mencoba mengatur Cash Flow agar Dana Hibah Wirausaha yang diterima bisa
- menjadi modal yang berkembang.

Masih diperlukan support dari CCETS STIESIA dan Team Trainer Workshop agar mereka lebih menekuni dan focus pada bisnisnya dikarenakan mereka harus membagi tugas antara kuliah dan berbisnis. Dalam kondisi pasar retail yang lesu mereka harus mendapat dorongan yang sangat kuat karena tidak mudah bertahan pada kondisi sulit seperti ini. Selain itu mereka harus dimotivasi untuk ikut pelatihan industri UMKM makanan dan minuman agar lebih mampu membuat dan menyajikan produk ke pasar dengan baik.

Kelompok 2 P2MW STIESIA

Kelompok yang beranggota 4 orang tersebut sebelum workshop sudah mempunyai bisnis meneruskan usaha orang tua dari salah satu anggotanya. Industri yang dijalankan adalah Industri Parfum Rumahan yang sudah mempunyai Merk yang dijual di Surabaya. Usaha yang dijalankan sudah berbentuk CV walaupun semua dari anggota keluarga dibantu teman satu kelompok di P2MW STIESIA. Dari 11 langkah menyiapkan bisnis yang telah di bahas di workshop diatas ada beberapa langkah yang telah dijalankan yaitu :

- Memilih Nama dan membuat logo
- Memilih tempat usaha
- Membeli perlengkapan dan peralatan sederhana
- Berpromosi lewat penyebaran brosur dan menggunakan media social dan
- distribusi ke Outlet-outlet penjual parfum
- Mencoba membangun Team awal yang terdiri dari orang orang terdekat
- Memperkuat Cash Flow agar rutinitas bisnis terjaga

Masih diperlukan adanya support dari CCETS STIESIA dan Team Trainer Workshop agar bisnis mereka bisa berkembang lebih besar. Yang sekarang sedang gencar didiskusikan dengan kelompok ini adalah pengurusan izin BPOM yang merupakan tuntutan yang sangat penting agar bisnis ini bisa berjalan sesuai dengan aturan pemerintah. Aspek keuangan dan perpajakan juga harus mendapat atensi yang penting dari industry ini mengingat sudah berbadan hukum walaupun belum PKP tapi mempunyai kewajiban perpajakan yang harus dilaporkan .

Selain itu Pemateri Workshop sudah membagikan akses Perbankan untuk mendapatkan Kredit Revolving atau Kredit Rekening Koran yang sangat cocok bagi UMKM ini dimana resikonya lebih kecil. Disini pelaku hanya membayar bunga dana terpakai dari plafond yang disediakan oleh bank yang dapat ditarik dan disetor kembali sesuai kebutuhan. Akses

permodalan ini sedangkan digencarkan oleh pemerintah bagi UMKM yang berbadan hukum dan kebetulan pemateri sudah pernah mendapatkan Kredit ini sehingga bisa melakukan pendampingan bagi pelaku UMKM untuk mendapatkannya.

Kelompok 3 P2MW STIESIA

Kelompok yang beranggota 4 orang tersebut sebelum workshop sudah mencoba merintis bisnis Coating, Body Wrapping dan Cuci Mobil. . Usaha yang dijalankan belum berbentuk Badan Hukum dan dalam pengelolaannya bermitra dengan saudra dibantu teman satu kelompok di P2MW STIESIA. Dari 11 langkah menyiapkan bisnis yang telah di bahas di workshop diatas ada beberapa langkah yang telah dijalankan yaitu :

- Memilih Nama dan membuat logo
- Memilih tempat usaha
- Membeli perlengkapan dan peralatan yang cukup modern
- Berpromosi lewat penyebaran brosur dan menggunakan media social
- Mencoba membangun Team awal

Dalam memulai bisnisnya banyak mengalami kendala bisnis seperti kurangnya Modal, kurangnya akses teknologi dan kurang siapnya tenaga terampil yang membantu di bidang bisnis ini. Solusi yang ditawarkan agar bisnis mereka berkembang adalah menyarankan bergabung dengan komunitas usaha sejenis untuk menimba ilmu sebanyak banyaknya dan menjalin relasi bisnis. Selain itu mereka juga harus belajar baik secara on line atau off line akan seluk bisnis ini agar semakin terampil dan terlatih. Untuk mengatasi Cash Flow yang masih negative kita sarankan mencari tambahan modal dari keluarga terdekat yang kebetulan semuanya adalah pebisnis. Kemudian kita menyarankan menginventarisir asset asset yang nanti bisa dijadikan anggunan ke Bank apabila harus mengambil kredit.

Kelompok 4 P2MW STIESIA

Kelompok yang beranggota 4 orang tersebut sebelum mengikuti workshop sudah memiliki ide bisnis yaitu Bisnis Laundry Kiloan. Bisnis dalam kelompok ini belum berjalan operasionalnya namun masih dalam persiapan start awal . Dari 11 langkah menyiapkan bisnis yang telah di bahas di workshop diatas ada beberapa langkah yang sedang dibahas untuk dijalankan yaitu :

- Memilih Nama dan membuat logo
- Memilih tempat usaha
- Membeli perlengkapan dan peralatan yang cukup modern
- Berpromosi lewat penyebaran brosur dan menggunakan media social
- Mencoba membangun Team awal

- Menyiapkan Modal dana operasional awal

Dalam memulai operasional suatu bisnis ada beberapa hambatan yang menurut kelompok ini menjadi tantangan ke depan yaitu : Manajemen Waktu, Modal, Persaingan dan keterbatasan Skills. Semua kendala-kendala ini sering didiskusikan bersama Team Pemateri Workshop dan dicarikan jalan solusinya. Yang paling terpenting adalah tetap memberi mereka motivasi agar tetap melangkah dalam menjalankan bisnis sesuai dengan materi workshop yang telah diberikan sambil tetap mengajak berpikir positif agar kelak bisa menjadi pebisnis yang handal.

4. KESIMPULAN

Dari kegiatan Work Shop dan Pendampingan yang dilakukan dengan peserta dapat disimpulkan:

- a. Seorang yang menjalankan bisnis harus paham apa itu Motivasi kewirausahaan dimana hal itu dapat berpengaruh terhadap keberhasilan bisnisnya yang harus melalui proses panjang agar dapat berjalan dengan baik dan lancar.
- b. Membuka bisnis bukan hal mudah, harus dipersiapkan dengan baik berdasarkan 11 hal praktis dalam memulai bisnis sesuai dengan materi Workshop yang telah diberikan sehingga langkah-langkah awal dalam menjalankan bisnis bisa tertata dengan baik.
- c. Dari 4 kelompok peserta Workshop P2MW diatas yang dilakukan pendampingan dapat dikatakan bahwa ada 2 kategori yang dapat disimpulkan pada bisnis mereka yaitu :
 - 1) Bisnis yang sudah berjalan yaitu kelompok 1 dan kelompok 2
 - 2) Bisnis yang sedang dipersiapkan beroperasi yaitu kelompok 3 dan 4Keduanya sama sama harus mendapat support yang maksimal agar bisnis bisa mereka berjalan dengan baik. Disini peran Pemateri workshop bersinergi dengan Career Center Entrepreneurship Tracer Study (CCETS) STIESIA sangat dibutuhkan dalam membantu keberhasilan Mahasiswa P2MW dalam menjalankan bisnisnya.

DAFTAR REFERENSI

- Alma, B. (2009). Kewirausahaan: Menumbuhkan jiwa wirausaha bagi mahasiswa dan masyarakat Indonesia. Bandung: Alfabeta.
- Audretsch, D. (2012). Entrepreneurship research. Vol. 50, No. 5, School of Public and Environmental Affairs - Institute of Developmental Studies, Indiana University, Indiana, USA: Bloomington.

- Bondan, S., & Farikah. (2017). Pengantar teori kewirausahaan jilid I (Cetakan 1). Yogyakarta: Penerbit Graha Cendekia.
- Drucker, P. F. (2011). Reflections of a social ecologist. Society, Transaction Publishers. ISBN: 141281412X, 9781412814126, 466 hal.
- Kasali, R., et al. (2010). Modul kewirausahaan untuk program Strata I. Yayasan Rumah Perubahan, Jakarta.
- Kasmir. (2016). Kewirausahaan. Jakarta: Penerbit PT. Rajawali Pers.
- Ramadhan, F., & Faridatussalam, S. R. (2023). Program magang wirausaha merdeka menumbuhkan minat berdaya saing wirausaha mahasiswa. *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2).
- Sari, A. I. C., Karlina, E., & Rasam, F. (2021). Peran pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha dalam menumbuhkan sikap mental kewirausahaan peserta didik. *Research and Development Journal of Education*, 7(2), 403–412.
- Widodo, Z. D., et al. (2022). Kewirausahaan & manajemen usaha kecil. Bandung: Penerbit Widina Bhakti Persada.